

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu bagian dalam pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental sosial dan emosional. sesuai yang ditemukan oleh Rusli Lutan ( 2000:15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang memuat pengetahuan tentang gerak jasmani dalam berolahraga serta faktor kesehatan yang dapat mempengaruhinya, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan utuh (Kemdikbud, 2014:3). Pendidikan jasmani diberikan disemua jenjang pendidikan dari tingkat SD,SMP,SMA, bahkan beberapa perguruan tinggi. Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat penting individu dan makhluk sosial agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Pendidikan jasmani disekolah merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Oleh karena itu pendidikan jasmani sangat penting untuk mendukung kebugaran siswa bahkan prestasi siswa. Menyinggung soal prestasi siswa pada kenyataannya banyak sekolah yang kurang memperhatikan dalam pengembangan bakat dan kemampuan individu siswa tersebut, sehingga prestasi siswa kurang maksimal. Untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa maka sekolah harus mempunyai program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi baik prestasi akademik maupun prestasi olahraga.

Menurut Subagyo Irianto (2010:3), menyatakan bahwa permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2002:42) sepak bola adalah''olahraga permainan beregu, dilapanagn menggunakan bola sepak dari

dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan”.

Sedangkan menurut A. Sarumpaet (2002:7) sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain. Masing-masing regu berusaha memasukan bola sebanyak-banyak nya kedalam gawang lawan. Setiap pemain wajib mentaati peraturan, maka ada wasit dan hakim garis yang memimpin atau mengawasi pertandingan. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pemain ada sanksinya sehingga kedua kesebelasan diharapkan memelihara sportifitas.

Menurut Joko Purwanto (2004:34), pengertian sepak bola adalah suatu bentuk permainan beregu yang menggunakan bola besar, dimainkan oleh dua regu, dan tiap-tiap regu terdiri dari sebelas pemain. Dalam permainan sepak bola, para pemain menggunakan kemahirannya, yaitu dengan kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badannya. Selain itu untuk bermain sepak bola diperlukan lapangan yang rata, berumput dan berbentuk persegi empat (panjang). Dalam permainan sepak bola ada berbagai teknik yang digunakan seperti *dribbling*, *passing*, *controlling*, *shootig* dan *heading* serta tehnik khusus penjaga gawang (sucipto,2000:17).

Seorang pemain bukan saja dituntut harus mempunyai fisik serta mental yang kuat, akan tetapi juga teknik dasar permainan yang baik dan benar. *Passing* sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang dilakukan dengan cara menendang bola ke sasaran yang telah ditentukan, harus dikuasai oleh seorang pemain, karena upaya meningkatkan (*passing*) membantu dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan dan sekaligus menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol. *Passing* adalah teknik mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepak bola. Teknik *passing* sangat perlu dikuasai oleh pemain bola agar permainan yang diinginkan bisa berhasil baik dalam menyerang atau bertahan untuk melakukan teknik *passing*. Seorang pemain harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhinya, seperti

akurasi, pandangan, tenaga dan gerakan, sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan informasi langsung yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti ke sekolah bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani khususnya sepak bola pada saat melakukan *passing* masih sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan khususnya *passing* sehingga nilai rata-rata siswa kelas IX SMP Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak dalam pembelajaran sepak bola teknik dasar *passing* masih bawah dibawah dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) siswa yang mendapat mencapai nilai KKM atau untuk ketuntasan hanya klasikalnya hanya 30% sedangkan ketuntasan secara klasikal 75%. Pada dasarnya guru telah mengajarkan teknik-teknik dasar yang ada dalam permainan sepak bola pada siswa, khususnya pada teknik *passing*. Untuk itu untuk mengajarkan suatu jenis upaya meningkatkan kemampuan *passing* pada permainan sepak bola dengan modifikasi alat bantu sangatlah berperan dalam menentukan belajar mengajar. Dengan demikian guru dituntut agar lebih variatif dan inovatif dalam memilih metode mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntunkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Untuk memahami secara lebih jauh tentang esensi modifikasi tersebut maka kita harus mempunyai pemahaman tentang apa yang dimodifikasi serta mengapa harus dimodifikasi (Samsudin, 2008:59).

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak dengan materi dasar sepak bola teknik *passing*. Pembelajaran dengan pendekatan alat bantu berupa modifikasi bola dan *cone*, untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dilakukan oleh siswa. Selain itu modifikasi modifikasi media pembelajaran ini untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik *passing* sepak bola. Media modifikasi pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar khususnya kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak kondisi nyata disekolah sarana dan prasarana sepak bola hanya sedikit. Sementara rata-rata siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak berjumlah 24 siswa.

Permasalahan yang kemudian muncul dibenak kita adalah bagaimana kita mengajarkan teknik ini dengan tepat dan benar, padahal kenyataan yang kita lihat baik di sekolah maupun sekolah sepak bola di sekitar kita banyak kekuarangan fasilitas olahraga. Seperti kita ketahui bersama bahwa anggaran yang dibutuhkan untuk mengadakan fasilitas olahraga tersebut sangatlah besar. Satu contoh yang sederhana adalah bola, mungkin bola yang disediakan sangatlah terbatas. Dan kondisi semacam itu menjadi kendala saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka muncul lah ide untuk memodifikasi bola khususnya pembelajaran sepak bola yaitu *passing* seorang guru penjas dituntut untuk mempunyai kreatifitas dalam memberikan materi pelajaran penjas, khususnya dalam hal memodifikasi alat pembelajaran biar menarik atau banyak disukai siswa khususnya *passing* pada permainan sepak bola.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Upaya Meningkatkan *Passing* Pada Permainan Sepak Bola Dengan Modifikas Alat Bantu Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak”?

Bertolak dari masalah umum diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran modifikasi alat untuk meningkatkan kemampuan *passing* permainan sepak bola pada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran modifikasi alat untuk meningkatkan kemampuan *passing* permainan sepak bola pada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak ?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan *passing* dalam permainan sepak bola melalui modifikasi alat pada Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing dalam permainan sepak bola melalui Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran menggunakan Bola Plastik dan *Cone* pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama 3 Menyuke Kabupaten Landak dari tujuan umum diatas juga mencantumkan tujuan khusus nya yaitu untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran modifikasi alat untuk meningkatkan kemampuan *passing* permainan sepak bola pada Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran modifikasi alat untuk meningkatkan kemampuan *passing* permainan sepak bola pada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak.
3. Mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola melalui modifikasi alat pada Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai peningkatan kemampuan *passing* sepak bola, agar dapat dijadikan salah satu cara untuk menyusun program latihan pada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak, melalui modifikasi media pembelajaran menggunakan bola plastik dan *cone* menggunakan tempurung.

### **2. Praktis**

Bagi :

- a. Peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang peran metode yang digunakan.
- b. Sekolah, informasi yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Upaya ini dilakukan agar siswa memiliki prestasi belajar dan prestasi olahraga yang maksimal.
- c. Guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta prestasi olahraga siswa di sekolah.
- d. Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan latihan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khusus pada olahraga sepak bola (*passing*).

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau dengan kata lain suatu faktor yang diukur dengan menghasilkan nilai variasi dan merupakan gejala yang menjadi objek

penelitian Sugiyono (2007:60) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini adalah segala atau peristiwa yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah “meningkatkan kemampuan *passing* permainan sepak bola dan modifikasi alat bantu” dengan aspek-aspek yaitu:

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah segala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010:83) “variabel masalah dalam PTK yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK”. Sugiyono (2003:40) “variabel masalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel tindakan”. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah “kemampuan *passing*”.

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel masalah ada atau munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010:83) bahwa “tindakan dalam PTK juga dapat berupa apa saja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media atau penelitian” jadi yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah modifikasi alat.

## **2. Definisi Operasional**

Untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian tindakan tidak terjadi salah menafsirkan istilah, maka perlu adanya penegasan istilah yang meliputi:

a. *Passing* pada permainan sepak bola

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli, *passing* dalam permainan sepak bola adalah teknik dasar memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainya dalam pertandingan sepak bola. *Passing* ini diperlukan agar pemain dapat berhasil dan pemain dapat mengasah keterampilanya mengelola bola. Untuk itu teknik *passing* harus mampu dipelajari dan dikuasai oleh semua pemain sepak bola di posisi manapun.

b. *Modifikasi Alat*

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli, modifikasi alat pembelajaran yang merupakan suatu upaya seseorang untuk merubah alat. Pembelajaran yang sesungguhnya menjadi berbeda dari yang sebelumnya bertujuan unruk meningkatkan kemampuan agar tujuan yang direncanakan sebelumnya dan dapat dicapai sebaik-baiknya. Tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya.